

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PREMACK PRINCIPLE UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
SISCA SUPRAPTIA
NPM: 1711080091

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PREMACK PRINCIPLE UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 4
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
SISCA SUPRAPTIA
NPM: 1711080091

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Motivasi belajar perlu ditingkatkan kembali dalam diri seseorang dengan rasa ingin suatu tujuan dalam belajar itu tercapai. Motivasi belajar yang rendah terdapat pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peranan teknik *Premack Principle* untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Desain penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* design, karena dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan teknik *premack principle* dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, dalam desain ini, sampel dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), dan pengukuran kedua dilakukan tingkat motivasi belajar sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil perhitungan pengujian diperoleh menunjukkan nilai Z hitung sebesar -2.810 ada taraf signifikan 5% dan diketahui *asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 2,810. Karena nilai 0,027 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat digunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, *Premack Principle*, Motivasi Belajar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sisca Supraptia
NPM : 1711080091
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “ Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Premack Principle* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.



Bandar Lampung,2021
Yang Membuat Pernyataan

Sisca Supraptia
NPM. 1711080091



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Indro Suratmien Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703531 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan
Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau

Nama : Rima Hidayanti

NPM : 1531080210

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Irfan Muzni, M.Psi, Psikolog Faisal Adnan Keza S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Oohar, M.Si

NIP.197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmien Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721)703531 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Dengan Mahasiswa Perantau**. Disusun oleh: **Rima Hidayanti**, NPM: **1531080210**. Prodi: **Psikologi Islam**, Fakultas: **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal: **Senin, 10 Mei 2021**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Abdul Qohar M.Si** (.....)

Sekretaris : **Annisa Fitriani S.Psi, M.A** (.....)

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay M.Si** (.....)

Penguji Pendamping I : **Ahmad Irfan Muzni M.Psi, Psikolog** (.....)

Penguji Pendamping II : **Faisal Adnan Reza S.Psi. M.Psi. Psikolog** (.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. M. Afif Ansori, M.Ag.

NIP.196003131989004

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah: 216) ¹



¹ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, saya akan mempersembahkan ini kepada orang yang selalu menyayangi saya dan memberikan makna dalam setiap perjuangan hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Siswanto dan Ibu Nurheda yang telah membesarkan, menyayangi, dan membimbingku juga senantiasa dalam setiap sujud dan tahajudnya, selalu memberikan do'a juga mendukung dalam motivasi untuk aku melangkah maju kedepan. Terimakasih sudah sabar dalam merawatku sampai sekarang ini, memberikan semangat penuh dengan harapan agar dapat melihat anak nya bisa mencapai dipuncaknya, ya Allah SWT berikan keberkahan umur yang panjang untuk kedua orang tua hamba mohon berikan perlindungan serta bahagia di dunia dan juga di akhirat aamiin.
2. Pamanku Ragil Subagio serta kerabat sanak saudara baik dari pihak ayah dan ibu yang sangat saya banggakan, serta juga ucapan terimakasih yang sebesar besarnya karena selalu memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi hingga dapat terselesaikan seperti sekarang.
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga teman ku terimakasih atas motivasi juga dukungan juga dukungan yang telah kalian berikan selama ini padaku dan juga bersedia menjawab ketika aku bertanya tentang informasi perkuliahan kepada kalian, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 29 Desember 1998 di kota Bandar Lampung. Penulis adalah anak satu-satunya dari pernikahan Bapak Siswanto dan Ibu Nurheda. Penulis memulai Pendidikan di TK Dewi Sartika dimulai pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2005, lalu penulis melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, setelah menyelesaikan studi di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, kemudian melanjutkan Kembali pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melalui jalur SPAN PTKIN resmi terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Kemudian pada tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabumi. Kemudian pada tanggal 6 Oktober sampai dengan 16 November 2020 mengikuti Program Praktek Lapangan (PPL) di SMP N 9 Bandar Lampung, Alhamdulillah pada tahun 2021 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Premack Principle* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjan Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami kesulitan juga hambatan, namun berkat bimbingan juga motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran & kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Busmayaril, S. Ag., M. Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis menempuh bangku perkuliahan.
7. Drs. Saino selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin.
8. Dan khususnya bapak Zainal Abidin Nasori, S.Pd yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
9. Kepada seluruh dewan guru SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan dan doa kalian semua;
11. Teman seperjuangan dalam proses penulisan skripsi Dhia Astri Puspitasari terimakasih sudah sama-sama dalam berjuang sampai sekarang ini.
12. Keluarga besar kelas E Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 yang dengan semangat suka maupun duka tetap memotivasi selama menempuh bangku perkuliahan.
13. Teman-teman PPL angkatan 2017 khususnya untuk : Yola, Putri, Inez, Sinta, Riki, Hesti dan lainnya;
14. Teman-teman KKN Angkatan 2017 khususnya untuk : Rasyid, Ani dan lainnya;
15. Almamaterku tercinta.

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Sisca Supraptia
NPM. 1711080091

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 15	
A. Konseling Kelompok	15
B. Teknik <i>Premack Principle</i>	19
C. Motivasi Belajar.....	22
D. Pengajuan Hipotesis.....	41
E. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	44

D. Definisi Operasional Variabel	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	53
G. Analisis Data.....	54
H. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	60
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Rekomendasi	71

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Data Hasil Pra Penelitian Peserta Didik yang memiliki Motivasi Belajar Rendah di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.....	3
Tabel 2	Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3	Sampel Penelitian	45
Tabel 4	Definisi Operasional	48
Tabel 5	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	51
Tabel 6	Kriteria Pemberian Skor <i>Instrument</i> Motivasi Belajar.....	51
Tabel 7	Kriteria Motivasi Belajar	52
Tabel 8	Deskripsi Kriteria Motivasi Belajar	52
Tabel 9	Hasil <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 4 Bandar Lampung.....	58
Tabel 10	Hasil <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP N 4 Bandar Lampung.....	58
Tabel 11	Uji Teknik Wilcoxon.....	67
Tabel 12	Gambaran Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Gain Score</i>	68



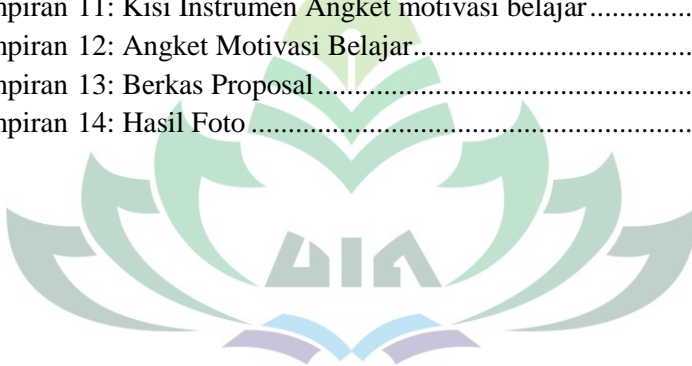
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Konsep Berfikir	42
Gambar 2 Teknik <i>Sample Random Sampling</i>	46
Gambar 3 Hubungan Antara Variabel.....	49
Gambar 4 Pola <i>One Grup Pretest-Posttest Design</i>	50
Gambar 5 Grafik Umum <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	59
Gambar 6 Grafik Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	69



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Profil Sekolah SMP N 4 Bandar Lampung.....	75
Lampiran 2 : Surat Izin Pra Penelitian	77
Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Pra Penelitian dari Pihak Sekolah	78
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian	80
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Guru BK.....	81
Lampiran 7 : Pedoman Observasi di Sekolah	82
Lampiran 8 : Daftar Nilai Raport Sementara Semester Genap Kelas VII D	83
Lampiran 9 : Absensi Peserta Didik Kelas VII D	84
Lampiran 10: RPL Konseling Kelompok	85
Lampiran 11: Kisi Instrumen Angket motivasi belajar.....	88
Lampiran 12: Angket Motivasi Belajar.....	95
Lampiran 13: Berkas Proposal	97
Lampiran 14: Hasil Foto	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kalimat membangun yakni motivasi merupakan acuan dalam diri individu walaupun berkelompok tetaplah individu peserta didik itu sendiri untuk melakukan sesuatu guna memenuhi minat yang dibutuhkan. Menurut Munandar, motivasi adalah proses dimana kebutuhan dapat mendorong seorang individu untuk melakukan berbagai kegiatan yang menuju kearah tujuan tertentu.

Motivasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah motivasi yang ada di dalam diri peserta didik disebut motivasi intrinsik karena tujuannya merujuk kearah perasaan dari dalam yang sangat efektif, kompeten, dan individu memegang kendali terhadap nasib dirinya sendiri. Individu yang termotivasi dari dalam dirinya, dan melakukan aktivitas demi aktivitas itu sendiri, dimana dari kegiatan tersebut ia akan memperoleh hasil kepuasan tersendiri.¹

Teknik *Premack Principle* dalam bimbingan dan konseling dapat digunakan dan diharapkan lebih efektif dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Teknik ini tentang perilaku dengan probabilitas lebih tinggi dapat bertindak sebagai *reinforcer* bagi perilaku dengan probabilitas lebih rendah. Dengan kata lain, individu akan termotivasi untuk melaksanakan tugas yang tidak diinginkan jika tugas diikuti oleh tugas yang diinginkan.² Premack sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, orang tua melarang anaknya bermain *gadget* sampai ia menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dalam penelitian ini penulis akan lebih banyak menggunakan Teknik *Premack Principle*, *Premack Principle* seperti yang dideskripsikan diatas, adalah tipe yang ingin diajarkan kepada kliennya supaya bisa digunakannya. Jika individu menggunakan *Premack Principle*, mereka lebih mungkin semakin termotivasi untuk mencapai tujuan.

¹Titasari Wijayanti, Elisabeth Cristiana, S. Pd., M. Pd, *Konseling Individu Metode Countering Untuk Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik*. UNES, h. 293

²Bradley, 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor, (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2017), Hal.380

Alasan memilih judul penelitian **“Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”** karena peneliti ingin meningkatkan perihal motivasi belajar peserta didik yang rendah sehingga peserta didik bisa mempunyai motivasi diri yang tinggi dan optimal sehingga mereka mempunyai dorongan yang positif dari dalam diri mereka untuk meraih suatu tujuan atau sesuatu hal yang lebih ingin dicapai tujuannya, dan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pemberian motivasi dalam belajar pada peserta didik ini masih tergolong rendah maka dari itu penulis memilih judul seperti ini. Menuntut ilmu adalah kegiatan yang bertahap dan merupakan unsur yang paling penting untuk penyelenggaraan semua jenis dalam jenjang pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan lebih tepatnya adalah kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan faktor non-intelektual juga bisa berperan penting untuk menentukan hasil belajar, salah satunya kemampuan semua peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri.³

Peserta didik ada yang mempunyai motivasi diri yang tinggi saat proses belajarnya akan lebih bersungguh-sungguh hingga mampu memahami apa yang mereka pelajari, sehingga memperoleh hasil belajar dengan nilai yang tinggi dan memuaskan. Motivasi sangat dibutuhkan dan dikembangkan oleh setiap peserta didik, karena motivasi ini adalah daya mobilitas psikis yang menumbuhkan hal positif yang ada dalam diri seseorang, lebih menjamin kelangsungan diri positif dalam mencapai satu tujuan yang dituju. Motivasi berperan penting untuk memberikan stimulan, semangat dan rasa senang didalam diri seseorang, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang sangat tinggi hingga

³*Ibid* h. 232

mempunyai banyak energi yang banyak untuk lebih siap melaksanakan kegiatan belajar dan hal positif lainnya.⁴

Menurut Ali Imron ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi pada proses pembelajaran yang positif, yaitu salah satunya kondisi psikis para peserta didik. Hal ini bisa terlihat jika seseorang kondisi psikisnya tidak bagus contohnya sedang stres atau gangguan emosional lainnya maka motivasi diri yang akan ditimbulkan juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka kecenderungan motivasi diri yang ditimbulkan juga akan tinggi dan baik. Penulis menemukan masih ada peserta didik kelas VII yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Berikut ini tabel permasalahan motivasi belajar yang rendah yang ada pada diri peserta didik, diperoleh kelas VII:

Tabel 1.
Indikator Motivasi Belajar yang Tampak pada Peserta Didik
Kelas VII D di SMP Negeri 4 Bandar Lampung

No	Nama Inisial Peserta Didik	1	2	3	4	5	Jumlah Indikator	Kategori
1	A				✓		1	Rendah
2	ATZ				✓	✓	2	Sedang
3	ANQ			✓		✓	2	Sedang
4	AM					✓	1	Rendah
5	ADS			✓			1	Rendah
6	MLP					✓	1	Rendah
7	MFP				✓		1	Rendah
8	NCH				✓		1	Rendah
9	RSAP				✓		1	Rendah
10	SAP			✓	✓		2	Sedang

Sumber: data dokumentasi Guru BK di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tanggal 5 Oktober 2020

Keterangan Indikator:

1. Adanya rasa rajin dalam mengikuti PBM di kelas
2. Adanya usaha dalam menghadapi kesulitan belajar

⁴Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 231

3. Adanya semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
4. Adanya keinginan untuk berprestasi
5. Adanya dorongan pada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas/ PR

Daftar cek dalam pandangan Gibson sudah lama digunakan oleh guru BK, daftar cek terfokus kepada ciri-ciri yang akan diamati, kemudian meningkatkan adanya objektifitas pengukuran daftar cek dimanfaatkan dalam menggambarkan individu, subjek maupun peristiswa, dimana dengan memberikan jawaban cukup dengan cara membri cek (□).

Berdasarkan tabel indikator diatas, dapat diketahui terindikasi 10 peserta didik mengalami kurangnya motivasi belajar yang bisa mempengaruhi keyakinan irasionalnya, para peserta didik menganggap bahwa dirinya bodoh dan kesalahan tersebut tidak bisa diperbaiki sehingga memperlihatkan peserta didik kurang mempunyai kemauan untuk berhasil. Perasaan tersebut bisa mempengaruhi semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti membenci gurunya atau mata pelajarannya sehingga hasil belajar juga tidak akan optimal dan efektif.⁵

Hasil data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru BK Bapak Zainal Abidin di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, mereka memiliki masalah motivasi belajar yang masih rendah. Beliau mengatakan bahwa “mereka kurang memiliki dorongan semangat dan kegiatan yang positif pada diri mereka dikarenakan ada beberapa pikiran atau persepsi negatif pada diri pribadi sendiri maupun orang lain. Persepsi negatif tersebut karena ada perasaan tidak mampu dalam mengerjakan sesuatu hal maupun saat mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekitar seperti teman- teman, pendidik bahkan orang tua yang tidak mendukung dan ikut menyalahkan atas ketidakmampuan tersebut akan membuat keyakinan irasionalnya lebih parah, sehingga menyebabkan peserta didik tersebut beranggapan negatif terhadap diri sendiri. Peserta didik

⁵Ormrod (2008 : 434) dalam jurnal, “*Efektivitas Reinforcement Positive dan Negative* Dalam meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian di SMP NEGERI 7 Sijunjung”

yang mengalami masalah kurangnya motivasi diri di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, terlihat kurang berminat untuk berhasil atau berprestasi”⁶.

Sebagian peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang perlu ditingkatkan kembali dikarenakan beberapa faktor yakni faktor lingkungan yang tidak kondusif yaitu latar belakang keluarga mereka yang *broken home*, ataupun dari keluarga yang kurang mampu, sehingga peserta didik merasa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga baik secara fasilitas *financial* maupun secara lahir batin yang tidak memadai, hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Dan juga peserta didik merasa tidak mendapatkan penghargaan kepada diri mereka misalnya, dalam bentuk pujian atau hadiah yang semestinya dapat dijadikan sebagai penguat untuk motivasi belajar mereka. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik adalah anggapan negatif tentang dirinya yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan cara yang tepat untuk mengatasinya salah satunya yaitu dengan upaya memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri secara baik dapat diwujudkan dengan kontribusi layanan bimbingan dan konseling. Pada dasarnya tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri sejalan dengan tujuan pendidikan karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam

⁶Wawancara dengan Pendidik Bimbingan dan Konseling, SMP N 4 Bandar Lampung Oktober 2020

konteks memandirikan peserta didik.⁷ Pada umumnya sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan perbedaan individu dengan pola pemikiran, sikap dan perilaku yang berbeda-beda secara individual dengan kontribusi layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Berbagai masalah individu yang berbeda terutama dalam hal motivasi belajar yang harus ditangani melalui layanan bimbingan dan konseling dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam belajar.

Kegiatan belajar itu sendiri merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah, bimbingan dan konseling di sekolah sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan mengenai kurangnya motivasi peserta didik terutama dalam hal belajar. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dibidang bimbingan dan konseling untuk membina peserta didik agar lebih memiliki motivasi yang positif. Bimbingan dan Konseling berperan itu sangat penting terutama dalam mengembangkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik, bagaimana bimbingan dan konseling itu sendiri dapat membangun manusia seutuhnya dari berbagai aspek potensi yang ada pada dalam peserta didik. Dengan adanya bimbingan dan konseling maka seluruh aspek potensi yang ada pada dalam diri peserta didik dapat dikembangkan, baik itu aspek akademik, pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai. Dengan kata lain, tugas pendidik salah satu diantaranya adalah membimbing agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensinya dengan baik melalui motivasi yang positif.

Dalam bimbingan dan konseling dapat digunakan dan diharapkan lebih efektif dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari kita semua memiliki kebiasaan baik dan yang kurang baik. Sebagai manusia kita perlu bersyukur akan nikmat yang kita capai selama ini dan Jangan kita mudah putus asa dalam melakukan sesuatu kebaikan kerana Allah SWT mengizinkan kita mengubah kehidupan jika kita tetap berusaha.

⁷H. Kamaluddin "Bimbingan dan Konseling di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 17 no 4 (2011), h.44

Sebagaimana diingatkan oleh Allah SWT lewat firman-Nya, Al-Qur'an yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'd: 11).*⁸

Dari dalil seperti yang diatas adalah (Q.S. Ar-Rad': 11) deskripsikan bahwa “Imam Ibnu Katsir membicarakan potongan ayat tersebut dengan sebuah hadits qudsi yang marfu”, “Rasul bersabda: Allah berfirman: Demi kemuliaan-Ku, kebesaran-Ku dan ketinggian-Ku di atas Arsy, tidaklah suatu negeri dan penghuninya berada dalam kemaksiatan kepada-Ku yang Aku benci, kemudian mereka berupaya mengubah keadaan tersebut menjadi ketaatan kepada-Ku yang Aku cinta, melainkan Aku akan mengubah bagi mereka siksa-Ku yang mereka benci menjadi rahmaht-Ku yang mereka sukai”. (Dari penuturan Ali bin Abi Thalib k.w., sebagaimana diriwayatkan dari al-Hafizh Muhammad bin Utsman.).

Maka, tidak ada alasan untuk kita berputus asa sekecil pun. Kita harus senantiasa penuh harapan dan memiliki ambisi, sembari berusaha mengubah keadaan kita agar menjadi lebih baik lagi. Maka, peneliti menggunakan dalil seperti itu agar peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah pada dirinya tidak berputus asa dan akan terus berkembang untuk mendapatkan motivasi yang baik di dalam hidupnya. Model *Primack Principle* menentukan bahwa nilai yang seseorang tempatkan pada suatu kegiatan dapat diukur dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk terlibat dalam

⁸Al-Qur'an Dan Terjemahan Ar-Ra'd.11

suatu kegiatan dan itu menyatakan bahwa nilai penguatan suatu kegiatan relatif terhadap nilai kegiatan lain dalam repertoar orang tersebut.⁹ Dengan mengutip pendapat Sadirman, Riduwan (2006 : 200) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut Riduwan (2006 : 210) mengatakan motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi: (a.) Ketekunan dalam belajar, (b.) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (c.) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (d.) Berprestasi dalam belajar, (e.) Mandiri dalam belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”** karena kedua variable tersebut memiliki keterkaitan yang kedepannya bisa berguna.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan seperti diatas, permasalahan pada penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terindikasi peserta didik mengalami *negative thinking* terhadap diri sendiri, juga menyebabkan rasa *insecure* dalam belajar.

⁹Welsh, Dianne. *Application of the Premack of reinforcement to the Quality Performance of Service Employees: University of North Carolina at Greensbor*

¹⁰heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-danmotivasiin

2. Terindikasi peserta didik kurang dalam dorongan semangat belajar.
3. Terindikasi peserta didik mengalami kurangnya dukungan motivasi dari orang terdekat dan lingkungan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut sebelumnya, maka penulis mengatasi semakin luasnya masalah agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan sebelumnya perihal isu pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP N 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis pada penelitian ini diharapkan bisa berperan untuk perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, juga bisa menambah pengetahuan tentang teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi diri pada peserta didik. Manfaatnya:

1. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai media untuk mempengaruhi motivasi diri peserta didik sehingga dalam proses

pengembangan motivasi diri akan lebih bersungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi Pendidik BK

Dapat menambah informasi serta sebagai acuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tentang menumbuhkan motivasi diri peserta didik melalui teknik *Premack Principle*.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan motivasi belajar pada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, sebelum penulis melaksanakan penelitian ini, ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Berdasarkan penelitian Miftakhul Jannah 2017, Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya aspek mental Pada cabang olahraga panahan, aspek mental sangat menentukan hasil pertandingan salah satunya yaitu konsentrasi Seorang atlet panahan yang memiliki konsentrasi yang tinggi akan dapat menembakkan anak panah tepat pada sasaran dan memperoleh poin yang tinggi sehingga prestasinya juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *self talk* positif terhadap konsentrasi pada atlet panahan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* Subjek penelitian ini berjumlah empat belas atlet PPLP Panahan Jawa Timur yang dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan berupa *self talk* positif hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Data diperoleh dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok menggunakan *Grid Concentration Exercise* Penelitian ini menggunakan analisis data uji peringkat bertanda wilcoxon Hasil analisis data uji peringkat bertanda wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan skor konsentrasi antara sesudah dan sebelum perlakuan *self talk* positif pada kelompok

eksperimen (Sig.= 0,018, $p < 0,05$). Peningkatan konsentrasi pada atlet PPLP Panahan Jawa Timur juga dapat dilihat dari nilai gain score pada kedua kelompok, nilai gain score pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai gain score pada kelompok kontrol ($7,71 > 1,57$), artinya *premack principle* berpengaruh terhadap konsentrasi pada atlet panahan Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “ada pengaruh *premack principle* terhadap konsentrasi pada atlet panahan tidak ditolak.”¹¹

2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Saidah mahasiwi IAIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-postest*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggunakan *positive reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas V, hal ini ditunjukkan oleh dari skor *pretest* 250 dan skor *postest* 411 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 161. Hasil analisis data pada uji tarf signifikan $0 = : 0,05$ (5%) diperoleh Pvalue = 0,001 Pvalue $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya *reinforcement positive* dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik kelas V.
3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu mahasiwi UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-postest*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 27 peserta didik kelas VIII SMP N 3 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggunakan *premack principle* dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah pada siswa kelas VIII, hal ini ditunjukkan oleh dari skor *pretest* 38,6 dan skor *postest* 39,3 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 66,3. Hasil analisis data pada uji tarf signifikan $0 = : 0,05$ (5%) diperoleh Pvalue = jadi $0,027 >$

¹¹Miftakhul Jannah, *Pengaruh Self Talk Positif Terhadap Konsentrasi Pada Atlet Panahan*, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 4 No.2 (2017)

0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya *premack principle* dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik kelas VIII.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah bisa diartikan bahwa satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

Pada Bab I merupakan, bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II menjelaskan, tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik selama masa pandemic.

Pada Bab III menjelaskan, tentang metode penelitian yang peneliti gunakan selama melaksanakan proses penelitiann dalam bab ini berisi keterangan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, populasi dan sampel instrument penelitian, uji validitas dan releabilitas data serta metode analisis dan interprestasi data dalam penelitian.

Pada Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasikan, diverifikasikan, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pada Bab V Menjelaskan tentang penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang

memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti. Demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang.

Pada bagian akhir terdapat sumber-sumber referensi yang dipakai oleh penulis dalam Menyusun skripsi ini, yang terdiri dari beberapa jurnal Nasional dan Internasional, juga buku-buku yang terkait tentang Bimbingan dan Konseling.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling merupakan hubungan seseorang yang terjadi dengan seseorang yaitu individu atau kelompok yang mengalami masalah yang tidak bisa diatasinya, dengan seorang yang berprofesional pada bidangnya yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien dapat memecahkan kesulitannya dan memperoleh solusinya.¹²

Konseling kelompok secara etimologi berasal dari bahasa latin ”*Consilium*” berarti “bersama”. layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli agar mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara kelompok) dengan seorang pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah masing-masing yang dialami oleh konseli atau peserta didik.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan agar dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Karena jika menguasai teknik konseling kelompok berarti lebih mudah menjalankan proses konseling yang lainnya.

Proses konseling kelompok ini berpengaruh besar terhadap peningkatan peserta didik karena pada konseling kelompok konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi pada kelompok peserta didik selama jangka waktu yang telah ditentukan dengan cara berinteraksi secara langsung untuk menghasilkan kemajuan pada diri klien, baik itu dari cara berpikirnya, berperasaannya, sikapnya, dan perilakunya.¹³

¹²Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007), h.18

¹³Holipah, *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung* (Journal Counseling, 2011)

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak bisa terlepas dari dasar pendidikan umumnya dan pendidikan di sekolah khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda-beda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia bisa dilihat sebagaimana dalam UU.No.12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”.

Tujuan umum pada konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan, konseling kelompok ini membantu peserta didik menyusun kembali masalahnya dan menyadari *Life Style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan sekitar, supaya peserta didik dapat mengarahkan tingkah laku juga mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁴

Menurut Winkel, tujuan konseling kelompok, yakni :

- a. Masing-masing anggota kelompok dapat memahami diri mereka masing-masing. Berdasarkan pemahaman diri itu mereka lebih rela menerima diri mereka sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Anggota kelompok mampu mengembangkan kemampuan komunikasi satu sama lain sehingga mereka bias saling memberi bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas.
- c. Anggota kelompok memperoleh kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, walau dari yang mendasar dalam kontra antar pribadi maupun dalam kelompok dan juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya
- d. Tumbuhnya rasa kepekaan kepada anggota kelompok terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu memahami perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif terhadap perasaan sendiri.

¹⁴Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989) h. 24-25

- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama yang mengandung tuntutan menerima orang lain.
- g. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa apa.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir atau seolah olah hanya dia yang mengalami ini dan itu.
- i. Anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang dikemudian hari.

2. Proses Konseling Kelompok

Proses konseling ini dapat terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer proses konseling ialah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan Peserta didik).¹⁵

Setiap tahapan proses konseling kelompok membutuhkan keterampilan khusus. Tapi keterampilan itu bukanlah hal utama jika hubungan konseling kelompok tidak mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun demikian proses konseling kelompok ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor, peserta didik) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling mulai dari awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Secara umum proses konseling kelompok menurut Corey, dibagi atas beberapa tahapan : (a) tahap orientasi, (b) tahap

¹⁵Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 9

transisi, (c) tahap-tahap kerja, (d) tahap konsolidasi. Sementara menurut Jacobs, Harvil, dan Jason mengelompokkan tahapan proses konseling menjadi beberapa tahapan : (a) tahap permulaan, (b) tahap-tahap kerja, (c) tahap penutupan. Demikian menurut Prayitno ada beberapa tahapan : (a) tahap pembentukan, (b) peralihan, (c) kegiatan, (d) penutupan.

Konseling Islami dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al- itisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, guidance and counseling dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al istisyarah*.¹⁷ Secara etimologi kata *irsyad* berarti: *al-huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al- qur'an dan hadis.¹⁶ Terdapat didalam al-qur'an surah al-kahfi (18) ayat 17.

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَّوُّرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا
 غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ
 اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضَلِّ لَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا
 مُّرْشِدًا

Artinya: "Kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya." (QS: Al-Kahfi : 17)

¹⁶Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007) h.80.

B. Teknik *Premack Principle*

1. Pengertian Teknik *Premack Principle*

Teknik *Premack principle* ini adalah perilaku dengan probabilitas yang lebih tinggi dan bisa bertindak sebagai *reinforcer* bagi perilaku dengan probabilitas yang lebih rendah. Dengan kata lain, individu akan lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan tugas yang tidak diinginkan jika tugas diikuti oleh tugas yang diinginkan.¹⁷ *Premack* juga sering digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Contohnya, orangtua mungkin melarang anak-anak nya bermain *Gadget* sampai ia menyelesaikan PR-nya.

Prinsip *Premack* diberi nama berdasarkan David Premack. Teori *reinforcement* tradisional memberitahukan bahwa kegiatan ini bersifat positif, negatif, atau netral. Hanya kegiatan netral saja yang bertindak sebagai respons instrumental, dan hanya kegiatan positif saja yang bertindak sebagai *reinforce* (penguat). Maka dari itu, *reinforcement* akan terjadi saat kegiatan positif ini dibuat *Contigent* pada kinerja sebuah kegiatan yang netral saja. Selain itu juga, Premack menyatakan bahwa trikotomi positif-netral-negatif tidak relevan dengan *reinforcement*. Alih-alih, ia memberitahukan bahwa semua kegiatan diurutkan saat kontinum prefensi atau probabilitas dan bahwa hanya perbedaanlah dalam prefensi yang diperlukan untuk *reinforcement*.¹⁸

Untuk mengukur suatu probabilitas dua perilaku atau lebih, perilaku tersebut sebaiknya dibandingkan pada sebuah basal *operant* berpasangan, dimana kedua perilaku disediakan secara simultan perilaku disediakan secara simultan dan bebas klien. Akan tetapi, terkadang probabilitas yang *strict* sulit untuk diukur. Oleh karena itu, ukuran lain yang lebih mudah didapat sering digunakan untuk menggantikan probabilitas. Prefensi dapat diukur hanya sekedar menanyakan kepada

Individu mana yang ingin melakukannya dalam sebuah situasi tertentu dengan mengamati kegiatan apa yang bisa

¹⁷Bradley, *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 376

¹⁸ Bradley, *Ibid*

membawa kesenangan dan kegembiraan bagi individu tersebut. Preferensi tampaknya cukup kompatibel frekuensi sedikit problematis karena mereka sering kali menyandarkan diri pada respon-respon yang dipertahankan secara ekstrinsik dan bukan memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan kepada partisipan. Serupa dengan hal itu *imminent performance* atau kemungkinan bahwa kegiatan dari versi dalam bahasa sehari-hari dari pada probabilitas empiris yang dimaksud Premack. Aturan praktis yang baik untuk diikuti ketika berusaha mengukur probabilitas adalah memastikan bahwa preferensi atau nilai relatif yang diukur, bukan frekuensi atau *imminent performance*.¹⁹ Teknik *Premack Principle* ini didasarkan pada pendekatan perilaku yang menggunakan *Reinforcement* Positif. Corey mengemukakan, istilah Teknik *Reinforcement* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penguatan.

2. Implementasi Teknik Prinsip Premack

Dalam menggunakan prinsip *Premack*, pertama-pertama yang harus dilakukan konselor adalah harus menilai kegiatan yang lebih disukai konseli. Berdasarkan penilaian asesmen tes ini, kegiatan yang disukai bisa dipilih untuk memperkuat perilaku target yang dituju. Konseli seharusnya diberitahu perihal tentang parameter-parameter (ukuran berupa hal suka nya bagaimana) tentang kondisi *Premack*. Konseli seharusnya diberitahu juga bahwa, untuk melakukan kegiatan yang lebih mereka sukai, konseli pertama-tama harus menyelesaikan perilaku target yang dituju. Setelah perilaku target terselesaikan, konseli bisa memulai kegiatan yang lebih mereka sukai. Sangat Amat penting untuk diingat karena jika perilaku target tidak diselesaikan seutuhnya, maka kegiatan yang lebih disukai tidak boleh dilakukan.²⁰

3. Variasi Teknik Prinsip Premack

Prinsip *Premack* dengan mudah disertai oleh *token economy*. *Token* bisa diberikan sesudah terselesaikannya kegiatan yang kurang mereka sukai dan setelah itu digantikan

¹⁹Bradley, *Ibid.* h. 379

²⁰Bradley, *Ibid.* h. 380

dengan kesempatan agar mereka dapat melakukan kegiatan yang lebih mereka sukai. Sebuah menu *Reinforcement*, atau daftar kegiatan yang disukai, dapat disediakan untuk dipilih oleh klien.²¹

4. Kegunaan dan Evaluasi Teknik Prinsip Premack

Prinsip *Premack* sudah diterapkan untuk mengurangi penolakan makanan kronis. Seiverling Kokitus, dan Williams (2012) menggunakan perpaduan *Premack* dan *extinction* pada sebuah penanganan makanan secara selektif dengan seorang anak laki-laki penderita Autisme yang berusia 3 tahun. Brown Et Al. (2002) menggunakan prinsip *Premack* dengan seorang anak laki-laki yang sering menolak mencoba makanan baru. Ia diharuskan untuk mengkonsumsi makanan-makanan baru dalam jumlah sedikit sebelum dibolehkan makan makanan yang lebih disukainya. Ketika intervensinya dimulai, anak itu segera makan makanan-makanan yang disajikan kepadanya dengan kuantitas dan variasi rasa yang semakin besar agar dibolehkan untuk makan makanan yang lebih ia sukai. Menangani anak-anak yang lebih tua dengan gangguan pemusatan perhatian *hyper* aktifitas (ADHD), Azrin, vinas, dan Ehle (2007) menggunakan kegiatan bermain diluar ruangan sebagai *contingency Premack* supaya bersikap tenang dalam waktu relatif lama dan agar bisa mengontrol perhatiannya dalam kegiatan-kegiatan kelas terstruktur. Hal ini bisa menjanjikan untuk digeneralisasikan pada para siswa penyandang ADHD dari semua umur. Dalam tingkat perguruan tinggi, Messling dan Dermer (2009) menggunakan prinsip *Premack* pada mahasiswa tinggi dengan mengizinkan mereka yang mengikuti kelas dan mempresentasikan catatan pada tugas-tugas membacakan harian untuk menggunakan catatan mereka selama ujian. Sementara itu, secara umum fektif dalam meningkatkan kehadiran dalam kuliah dan membuat catatan dari bacaan, intervensi tanpa biaya ini terbukti sangat membantu dalam meningkatkan keikutsertaan selama sesi-sesi laboratorium dan praktek, yang sebelumnya sering dipilih untuk tidak diikuti oleh mahasiswa.

²¹Bradley, *Ibid*.

Tetapi, ada beberapa hal keterbatasan dalam teknik *Premack*. Data yang sudah ada menunjukkan bahwa perilaku dengan probabilitas lebih rendah terkadang bisa bertindak sebagai *reinforce* untuk perilaku dengan probabilitas lebih tinggi. Contohnya, Kornarsk, Johnson, Crawell, dan Whitman (1981) melaporkan bahwa, dalam kegiatan penelitian sebelumnya mereka menemukan bahwa, saat kondisi tertentu, anak-anak bisa semakin banyak mewarnai untuk mengakses matematika, yang dianggap sebagai perilaku dengan probabilitas lebih rendah. Percobaan eksperimen yang menggunakan prinsip *Premack* tidak selalu mengontrol secara adekuat efek-efek suatu skedul. Oleh Karena itu, sulit untuk menentukan apakah *reinforcement* adalah hasil dari selisih probabilitas antara respon-respon aktual atau hanya sekedar karena tidak adanya respon yang kuat untuk beberapa periode waktu akibat skedul respon. Dengan arti lain, klien mungkin meningkatkan perilaku instrumentalnya karena itu adalah satu-satunya respon yang tersedia, bukan karena respon itu memungkinkannya untuk melakukan respon *contingent* atau respon yang memberikan *reinforcement*.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak beberapa teori yang membahas perihal tentang motivasi. Berikut ini ada dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang tumbuh pada diri seseorang individu secara sadar maupun tidak sadar pada saat melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang dituju. Atau usaha yang bisa menyebabkan seorang individu atau kelompok individu tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang mereka hendaki atau mendapat kepuasan tersendiri dengan perbuatannya. Sedangkan menurut pendapat Sudarwan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang agar tercapainya prestasi tertentu sesuai dengan apa yang mereka hendaki. Sedangkan

Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Motivasi belajar bisa meningkat karena faktor intrinsik, berupa hasrat atau keinginan berhasil dalam belajar disertai dorongan kebutuhan dan harapan akan cita-cita yang dituju. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya penghargaan atau hadiah, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menyenangkan dan juga menarik. Motivasi belajar ini terdiri dari dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku juga meningkatkan motivasi belajar. Keberhasilan pada suatu proses itu bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non- intelektual, termasuk juga salah satunya adalah motivasi. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan sebutan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas yang dituju dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, yang berarti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan jika niat nya buruk maka akan berimbas buruk jua.

Motivasi adalah dorongan faktor internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk meningkatkan motivasi belajarnya, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²³ Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu dalam melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang diri mereka rencanakan. Motivasi di sini merupakan salah satu alat kejiwaan dalam bertindak sebagai penggerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.²⁴ Selain itu pengertian motivasi diri ialah Menurut Sardiman, Motivasi Diri ialah suatu motif (daya penggerak) yang menjadikan aktif dan berfungsinya tidak perlu

²² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 1 (2015), h.75

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h.25

²⁴ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 33

dirangsang dari luar karena sudah dari dalam diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan suatu respon kegiatan . Motivasi Diri bisa juga disebut motivasi internal. Didalam kehidupan sehari-hari motivasi diri diperlukan karena bisa menyemangati diri seseorang supaya mencapai apa mereka inginkan. Seseorang yang memiliki motivasi diri yang tinggi pada sesuatu hal pasti lebih cenderung akan berusaha semaksimal mungkin bagaimana mendapatkan hal yang mereka tuju. Sehingga individu tersebut akan melakukan apapun dalam menggapai hal yang mereka inginkan. Motivasi diri ini bisa diilustrasikan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil pikiran inisiatif dan bertindak efektif, juga kemampuan kesiapan diri saat menghadapi kegagalan.²⁵

Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi:

- a. Ketekunan dalam belajar
 - Mengikuti PBM di kelas
 - Belajar di rumah
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - Sikap terhadap kesulitan
 - Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - Semangat dalam mengikuti PBM
- d. Berprestasi dalam belajar
 - Keinginan untuk berprestasi
 - Kualifikasi hasil
- e. Mandiri dalam belajar
 - Penyelesaian tugas/PR
 - Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

Terjadi dimana adanya suatu perubahan yang menjadi suatu hal dalam fokus maka disebut juga belajar. Belajar ini bersifat dari dalam diri konseli atau peserta didik itu sendiri, sehingga perlu dimunculkan kemauan dalam belajar ini denga

²⁵Fajar Arifianto,” *Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Public Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* “. Jurnal Nominal / Vol Iii No 2/ Tahun 2014, h. 154-155

adanya motivasi belajar. Motivasi belajar ini memiliki perubahan yang sangat baik karena dapat meningkatkan secara kecerdasan, psikis dan sikap juga dapat memperbaiki saraf motoric dan sensorik yang cukup baik. Terkadang belajar ini banyak disalah artikan bahwa belajar ini adalah Teknik (belajar dengan membaca, menulis ini merupakan Teknik).²⁶ Hasil belajar ini bisa didapatkan dengan latihan dan pengalaman, dimana belajar adalah suatu hal menuju kemajuan dalam diri sehingga ditunjukkan dengan tingkah laku dari pengalaman dan latihan. Belajar ini juga akan selalu berlangsung selama manusia ini berkembang sampai akhir hayatnya. Keterampilan, kecakapan, pengetahuan juga sikap manusia, semua ini merupakan pengembangan dari proses belajar.²⁷

Belajar memiliki arti yang sangat luas, segala aktivitas apapun yang kita lakukan ini merupakan proses dari pembelajaran, belajar bukan hanya membaca buku, atau selalu mencatat apapun itu, tetapi belajar ini juga bisa kita dapatkan dari kehidupan, dari tata krama serta norma-norma dalam hidup. Buku *Educational Psychology* Menurut Cronbach mengatakan bahwa “belajar merupakan sebuah peningkatan yang menjadi kebiasaan dalam tingkah laku seseorang yang berasal dari pengamatan. Motivasi Belajar merupakan factor yang sangat mempengaruhi hasil belajar pada konseli atau peserta didik, dengan adanya motivasi belajar ini bisa meningkatkan kemauan serta minat dalam proses pembelajaran, mulai dengan rajin mengerjakan tugas, juga menyukai pelajaran yang mereka sukai, jadi dengan adanya motivasi belajar menjadikan konseli atau peserta didik ini tidak merasa bosan dengan sekolah terkait dengan namanya belajar.

a. Teori Motivasi

Terdapat beberapa macam teori motivasi diantaranya:

1) Hierarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*)

Teori motivasi Maslow dinamakan, “*A theory of human motivation*”. Teori ini mengikuti teori jamak,

²⁶ Sobur alex, *Psikologiumum (bandung, Pustaka Setia, 2003)*, 217.

²⁷ S suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 47.

yaitu seorang berperilaku atau beraktivitas karena adanya dorongan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. kebutuhan yang mereka inginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima. Dasar dari teori ini adalah :

- a) Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan, karena mereka selalu menginginkan lebih dan lebih. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba.
- b) Semua kebutuhan yang sudah dipuaskan tidak menjadikan pelajaran bagi pelakunya, hanya karena kebutuhan yang belum terpenuhi yang bisa menjadi suatu pelajaran.
- c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang tingkatannya.²⁸

Ada beberapa urutan atau tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi para pekerja disebuah organisasi atau perusahaan, diantaranya :

- a) Kebutuhan yang paling rendah merupakan yang terkuat, yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan itu ialah kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh kita (lapar, haus, pakaian, perumahan dan lain-lain). Dengan demikian kebutuhan yang paling kuat dalam memotivasi seseorang yang beraktivitas ialah untuk memperoleh penghasilan, agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya.
- b) Kekuatan kebutuhan dalam memotivasi tidak berlangsung lama, karena setelah terpenuhi semua akan melemah atau kehilangan kekuatannya dalam

²⁸ Suwatno Dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis..., h. 174.

memotivasi. Maka dari itu usaha memotivasinya saat memenuhi kebutuhan pekerja, harus diulang-ulang jika kekuatannya melemah dalam mendorong para pekerja melaksanakan tugas – tugasnya.

- c) Cara yang bisa digunakan agar memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi ternyata lebih banyak dari pada saat memenuhi kebutuhan yang berada diurutan yang paling rendah. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan tubuh atau fisik, satu-satunya cara yang bisa digunakan dengan memberikan penghasilan yang memadai atau mencukupi.

Motivasi juga dipahami dari teori kebutuhan dasar manusia. Manusia memiliki beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisik, keamanan, perasaan memiliki, penghargaan dari orang lain, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dan bisa meningkatkan motivasi kerja.²⁹

2) Teori Kebutuhan Berprestasi

Motivasi ini memiliki hal yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan seseorang yang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi seperti itu adalah sebagai keinginan yang melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yakni :

- a) Menciptakan sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas – tugas dengan derajat kesulitan moderat.
- b) Menyukai situasi di mana ide kinerja mereka timbul karena hasil upaya mereka sendiri, dan bukan karena beberapa faktor lain, seperti kemujuran misalnya.
- c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka untuk suatu pelajaran,

²⁹Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 194

dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.³⁰

Selain itu terdapat 3 motivasi yang bisa menentukan tingkah laku manusia, terutama yang berhubungan dengan situasi pegawai juga gaya hidup, yaitu :

- a) *Achievement Motivation*, motif ini yang mendorong juga menggerakkan seorang individu untuk berprestasi dengan selalu menunjukkan peningkatan kearah *standard exelence*.
- b) *Power motivation*, motif ini yang mendorong seorang individu untuk bertingkah laku sedemikian rupa sehingga mampu memberikan pengaruh kepada orang lain.
- c) *Affiliation motivation*, motif ini yang menyebabkan seorang individu memiliki keinginan untuk berada bersama – sama dengan orang lain, mempunyai hubungan afeksi yang hangat dengan orang lain, atau selalu bergabung dengan kelompok dengan bersama orang lain.³¹

b. Fungsi Motivasi Belajar

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan belajar. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti sistem belajar.
- 2) Motivasi ini juga berfungsi sebagai pengarah tujuan dalam belajar. Yang artinya dapat mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang mereka inginkan.
- 3) Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi seperti mesin mobil. Dalam besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang dituju.³²

³⁰Suwatno Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. h.177

³¹Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h.196

³²Oemar Hamalik, “ *Proses Belajar Mengajar* “, Jakarta : Pt. Bumi Aksara 2013, h. 160

Dari uraian sebelumnya, dapat kita pahami bahwa fungsi motivasi belajar ini ialah untuk mendorong manusia agar bisa berbuat sesuatu dan menentukan arah perbuatannya juga untuk mengatur perbuatannya itu apakah sesuai dengan tujuannya yang di inginkan atau tidak. Dengan kata lain, motivasi ini berfungsi untuk mendorong dan mengarahkan keinginan yang ada dalam diri manusia.

c. Jenis Jenis Motivasi Belajar

Berbicara perihal jenis motivasi ini bisa dilihat dari berbagai aspek sudut pandang. Dengan demikian motivasi itu sangat lah bervariasi diantaranya sebagai berikut :

1) Motivasi Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan ialah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, seksual, bergerak dan istirahat, dan lain sebagainya.³³

2) Motivasi yang Dipelajari

Yang dimaksud motivasi yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu perilaku dalam masyarakat. Motivasi ini sering kali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.

Menurut Sumadi Suryabrata beliau membedakan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik :

1) Motif ekstrinsik, adalah motif yang fungsinya untuk perangsangan dari luar, contohnya orang belajar yang giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang yang membaca sesuatu yang penting karena diberi tahu bahwa bacaan itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

2) Motivasi intrinsik, adalah motif yang fungsinya tidak perlu lagi rangsangan dari luar. Memang dalam diri

³³Abdul Rohman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet.3, h.194

individu sendiri telah ada dorongan itu. Contohnya: orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya, otomatis dia mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, dan juga orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando lagi dan otomatis sudah belajar secara baik-baik.³⁴

Selain jenis motivasi diatas terdapat jenis-jenis motivasi lainnya yakni:

1) Motivasi Positif (*Insentif Positive*)

Memotivasi dengan memberikan *reward* kepada mereka ataupun diri sendiri yang termotivasi dalam berprestasi baik dengan motivasi positif. Semangat seseorang individu yang termotivasi tersebut akan meningkat, karena manusia umumnya senang menerima yang baik-baik.

2) Motivasi Negatif (*Insentif Negative*)

Memotivasi dengan memberikan hukuman kepada mereka ataupun diri sendiri yang berprestasi rendah. Dengan motivasi negatif ini semangat dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena takut akan hukuman, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat untuk kedepannya berakibat kurang baik.³⁵

d. Sifat Motivasi Belajar

1) Kekuatan Suatu Motivasi

Motivasi yang kuat dan tidak menentu jika berlangsung lama, sedangkan motivasi yang lama juga tidak tentu kalau kuat. Motiv yang lama dapat berlangsung menjadi motivasi yang mendalam, sehingga menguasai dan memberi arah dan mungkin mengubah keinginan motivasi yang lain dari individu.

2) Motivasi yang berubah-ubah

³⁴ Ade Rahmawati, “*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*”. Skripsi (Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2006), h.11

³⁵Hasibuan. M, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2007), h 56

Motivasi dalam diri seseorang bisa dikatakan efektif apabila bisa memberikan penempatan mental pada diri seseorang, kalau tidak motivasi dapat merusak, bukanlah kekuatan yang membimbing.

3) Motivasi asli dan motivasi yang didapat

Motivasi asli adalah motivasi yang ditentukan secara terstruktur, social, dan alamiah dalam artian bahwa arti motivasi itu umum pada manusia. Dengan kata lain dorongan yang kita jumpai pada setiap motivasi alamiah ini bisa menjadi dasar dari motivasi yang diperlukan pada saat belajar.

4) Motivasi yang lebih ditimbulkan oleh factor-faktor *social* dan fisik

Adalah suatu tiruan, pada perasaan yang ada sebelum segala sesuatunya terjadi, ketidaksabaran, kesulitan secara emosional, *sentiment*, *talent*, bakat, explorasi kebiasaan, rasa aman, keinginan akan kebahagiaan, manipulasi insentif dalam motif ini bisa merubah motivasi dalam diri individu.

5) Cara-cara Mendapatkan Motivasi

Cara-cara mendapatkan motivasi yang baru bisa didapatkan dengan berbagai-macam cara. Biasanya segala sesuatu yang baru dan segala perubahan bisa menumbuhkan motivasi yang baru.³⁶

e. Kendala yang Menghambat Motivasi Belajar

Pertarungan antara motivasi belajar ini bisa terjadi pada diri peserta didik untuk diri seorang individu apabila ada beberapa motivasi yang muncul secara bersamaan dan ini bisa membawa seorang individu itu kedalam suatu situasi konflik. Situasi konflik ini merupakan situasi dimana seseorang merasa bingung atau bimbang karena harus berada diantara dua motivasi yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu bisa ditandai pula dengan adanya

³⁶Muhadi. Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Skripsi (Lampung : FTK UIN, 2017) h. 24

ketegangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pilihan. Ada tiga macam bentuk konflik yaitu:

- 1) *Approach-approach conflict* (konflik-konflik mendekat), konflik ini muncul jika saat ada yang sama terdapat dua motivasi yang positif, sehingga timbul kebimbangan mana yang akan dipilih, memilih satu motivasi berarti mengorbankan atau mengecewakan motivasi yang lain. Contoh seseorang ibu memiliki uang pas disatu sisi akan dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari, disisi lain anaknya minta keperluan sekolah, sehingga ia menjadi bimbang mana yang akan dipilih.
- 2) *Approach-avoidance conflict* (konflik mendekat-menjauh), konflik ini akan ada jika pada suatu saat yang sama ada dua motivasi yang saling berlawanan mengenai satu obyek, maka motivasi yang satu positif, dan motivasi yang lain negatif, maka dari itu ada kebimbangan apakah akan menjauhi atau mendekati. Dapat diambil contoh seorang peserta didik diberi uang untuk membayar uang SPP oleh orang tuanya, mungkin ada satu sisi ia membayarkan, disisi lain ada juga dorongan untuk digunakan bersenang-senang, sehingga timbulah kebimbangan pada anak.
- 3) *Avoidance-avoidance conflict* (konflik menjauh-menjauh), konflik ini bisa terjadi jika pada suatu saat yang bersamaan timbul dua motivasi yang negatif, timbulah dua motivasi ini dan akan muncul kebimbangan karena menjauhi motivasi yang satu berarti harus memenuhi motivasi yang lain yang juga negatif. Contohnya seperti seorang peserta didik akan menghadapi ujian kebetulan tidak siap, tetapi ketika ingin mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut tidak ujian.

Sebagaimana diingatkan oleh Allah SWT lewat firman-Nya, Al-Qur'an yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. al-Anfal: 53)

f. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya serta aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.³⁷ hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

1) Memberi Angka

Dalam pembelajaran akan ada proses pemberian angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak para siswa belajar yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar ialah nilai ulangan, nilai tugas-tugas atau nilai-nilai pada rapport yang angkanya baik-baik.

³⁷Sardirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.93

2) *Ego-involvement*

Menanamkan kesadaran bagi siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerjakeras dengan mempertaruhkan harga diri, merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

3) Memberi Ulangan

Semua siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan (setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat retinitis.

4) Hadiah

Hadiah bisa juga disebut sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hal ini karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tertentu.

5) Kompetisi/ Saingan

Kompetisi atau saingan bisa juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong proses belajarnya siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok bisa juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

6) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang *negative* tapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh sebab itu guru harus memahami prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman.

7) Minat

Diawal sudah diuraikan bahwa perihal tentang motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas sudah tentu banyak bentuk dan cara yang

bisa dimanfaatkan.hanya yang penting bagi guru/ konselor adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mendapatkan hasil yang lebih bermakna.³⁸

g. Manfaat Motivasi Belajar

Manfaat dari motivasi belajar yang utama adalah menciptakan semangat belajar, sehingga produktivitas dalam belajar menjadi semakin meningkat. Untuk itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan lingkungan orang-orang yang termotivasi adalah: suatu pekerjaan yang bisa diselesaikan dengan tepat. Artinya, suatu pekerjaan bisa terselesaikan sesuai dengan standar yang benar dan dalam ketepatan waktu yang sudah ditentukan. Sesuatu yang dikerjakan karena adanya motivasi akan membuat orang senang mengerjakannya. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena adanya pekerjaannya itu benar-benar berharga bagi orang yang termotivasi. Orang akan bekerja keras karena adanya dorongan untuk menciptakan suatu pencapaian target yang sesuai dengan mereka tetapkan.³⁹

Sebagaimana diingatkan oleh Allah SWT lewat firman-Nya, Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ

بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 148)*

³⁸Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.92

³⁹Iskak Arep Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta : PT Gramedia, 2004),h. 18

h. Ciri-ciri Motivasi Belajar

- 1) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 2) Lebih senang bekerja mandiri.
- 3) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 4) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini;
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- 7) Mempunyai orientasi kemasa depan.
- 8) Lebih cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

i. Motivasi Belajar Rendah

Motivasi belajar yang rendah ini sering sekali dihadapi oleh konseli atau peserta didik adalah hasil belajar yang tidak maksimal sehingga mengakibatkan tidaknya ada motivasi pada diri konseli atau peserta didik itu sendiri, dimana terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik ada dua yaitu: faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu seperti: bakat, minat, intelegensi, kesehatan jasmani, motivasi, serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. sedangkan yang berasal dari faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti: keluarga, sekolah maupun masyarakat¹⁰⁶.

Kurangnya motivasi belajar pada konseli atau peserta didik ini bisa disebabkan, seperti guru yang menyajikan mata pelajaran dengan metode ceramah secara monoton, sehingga tidak ada gairah juga semangat dan menjadikan konseli atau peserta didik tidak tertarik pada pelajaran tersebut, atau lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, jika hal ini terus terjadi dan tidak ada solusi juga tidak adanya tindakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar pada konseli atau peserta didik, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada hasil

belajar yang rendah. Motivasi belajar rendah peserta didik kebanyakan mereka tidak peduli akan belajar dan hasil belajar dan menganggap bahwa hal tersebut tidak begitu penting, selain itu banyak konseli atau peserta didik yang tidak peduli hasil belajar tersebut baik atau pun buruk, yang mereka pikirkan adalah dapat mengerjakan tugas dari guru, juga bisa saja mereka melihat tugas teman jika merasa hal tersebut sukar atau sulit untuk dikerjakan, dan konseli atau peserta didik menganggap tugas yang diberikan guru harus dihindari bukan dikerjakan..

2. Pengertian Belajar

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Pengertian ini berarti belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Sebagaimana diingatkan oleh Allah SWT lewat firman-Nya, Al-Qur'an yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S Al Baqarah [2]: 269)

Menurut Hildard and Bower yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa belajar memiliki arti:⁴⁰ *To gain knowledge, comprehension, or trough experience or study:to fix in the mind or memory, memorize to acquire trough experience, to become in forme of to find out.* Memiliki arti untuk memperoleh

⁴⁰ Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007) hlm. 13

pengetahuan, pemahaman, atau melalui pengalaman atau pembelajaran: untuk memusatkan pikiran atau ingatan, menghafal untuk memperoleh melalui pengalaman, menjadi bentuk untuk mencari tahu.

Pengertian etimologis diatas mungkin sangat singkat dan sederhana, sehingga diperlukan penjelasan mengenai belajar, dalam hal ini banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar, diantaranya: Menurut Cronbach (1954) yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa “ *Learning is shown by change in behavior as result of experience* ”. Belajar yang terbaik ialah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut peserta didik menggunakan seluruh pancainderanya.⁴¹

Morgan dan kawan-kawan (1986) yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi atau adanya proses dari dalam yang terjadi didalam diri seseorang.⁴²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan itu bisa mengarah kepada tingkh laku yang lebih baik, tetapi juga ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyakut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti, perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

a. Ciri-ciri Belajar

Mengacu pada beberapa definisi para ahli diatas, bisa disimpulkan adanya ciri belajar, yaitu:

⁴¹ Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.13

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2011) cet.5 hlm. 84

- 1) Belajar ditandai dengan adanya tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah lakunya, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil.
 - 2) Perubahan perilaku bersifat permanent, hal ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
 - 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut potensial.
 - 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
 - 5) Pengalaman itu bisa memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.
- b. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan syarat pasti dalam belajar, karena berhasil tidaknya aktifitas belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam diri peserta didik. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi aktifitas seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar diantaranya:

1) Cita-cita

Cita -cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapai suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri, keinginan yang terpenuhi akan dapat memperbesar keinginan dan semangat belajar.

2) Kemampuan Belajar Peserta Didik

Kemampuan manusia tidak ada yang sama, kemampuan belajar merupakan suatu potensi yang dimiliki manusia, tentunya ada kemampuan yang lemah dan adapun kemampuan yang tinggi, tetapi semua itu bukan hanya sekedar untuk dijadikan suatu acuan, Ketika dirinya merasa memiliki kemampuan yang rendah setelah

termotivasi akhirnya peserta didik tersebut lebih percaya diri dalam belajar.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi ini bisa berupa kondisi fisiknya dan kondisi psikologinya, kedua kondisi ini saling mempengaruhi satu sama lain. Maka dapat dicari jalan keluarnya, misalnya peserta didik berolahraga secara teratur serta makan makan yang sehat dan bergizi serta rajin dalam beribadah, agar sehat secara jasmani dan rohaninya sehingga bisa menerima belajar.

4) Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar ini meliputi dua unsur, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Maka dari itu dengan cara menata sedemikian rupa suasana atau keadaan lingkungan yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran yang lebih nyaman, aman dan tenang sehingga peserta didik merasakan kenyamanan tersebut. Lingkungan sosial yang kondusif bisa menentramkan raga pikiran yang lebih *relax*.

c. Ciri-ciri Konseli atau peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah

- 1) Memiliki usaha yang sedikit dalam belajar
- 2) Memiliki waktu belajar yang sedikit
- 3) Kurang begitu tekun menghadapi tugas
- 4) Tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar

d. Dampak Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah bisa menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar peserta didik. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan:

- 1) Tidak adanya antusias dalam belajar
- 2) Lebih senang berada di luar kelas atau membolos
- 3) Cepat merasa bosan
- 4) Ketika belajar mengantuk
- 5) Peserta didik pasif di dalam kelas

e. Komponen Motivasi Belajar

1) Komponen Harapan

Harapan dengan keyakinan diri siswa mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dan dalam mengerjakan tugas.

2) Komponen Nilai

Komponen nilai mencakup tujuan belajar siswa dan kepercayaan tentang arti belajar dan arti mengerjakan tugas.

3) Komponen Afektif berhubungan terhadap reaksi emosional siswa Ketika siswa menghadapi tugas dan pembelajaran.

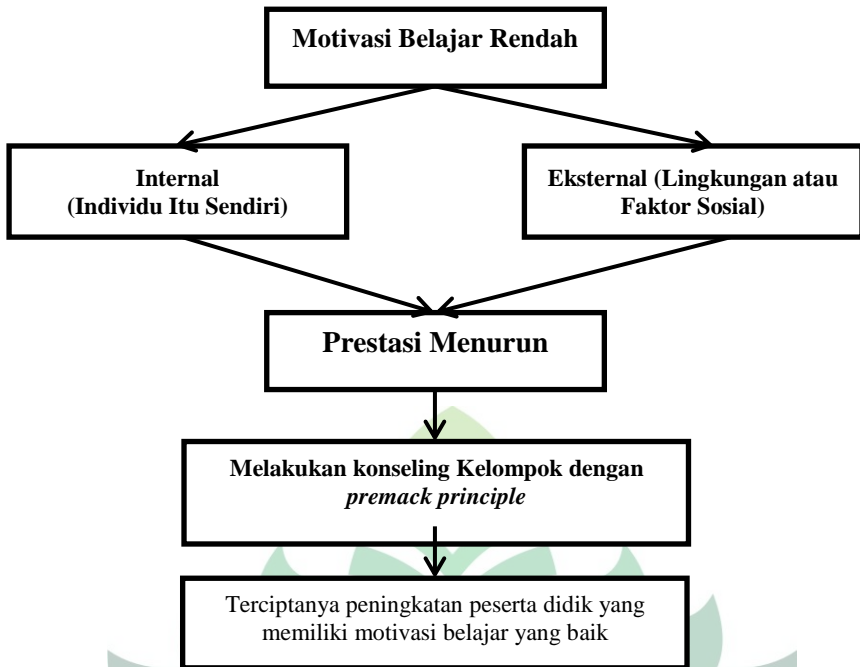
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin tepat ataupun kurang tepat, hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta yang dikumpulkan. Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya Maka hipotesis yang dapat diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Premack Principle* Berpengaruh Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Dengan kata lain, jika motivasi belajar ini meningkat akan semakin baik pula sistem belajar, begitu pula sebaliknya.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan *premack principle* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena penggunaan teknik *premack principle* bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengkoordinir waktu, kedisiplinan agar tidak lagi melanggar peraturan, konsep diri ini untuk memotivasi belajar peserta didik. Motivasi Belajar Rendah terbagi menjadi internal faktor dari dalam dan eksternal faktor dari luar atau faktor *social* bisa menyebabkan prestasi menurun yang dapat diatasi dengan melakukan konseling individu dengan *Premack Principle*.

Terciptanya peningkatan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik.



Gambar 1
Konsep Berfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayat, 2007, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat Al-Qur'an*, Banjarmasin: Antasari Press
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Sygma, 2007 Anas, Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. CV Pustaka Setia. 2010 Anwar, Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012
- Arifiyanto, Fajar. ” *Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Public Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* “. Jurnal Nominal/ Vol Iii No 2/ Tahun 2014
- Bradley, 2017. *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Departemen Agama RI, A-Qur'an dan Terjemahan, 2013, Cibinong: Pustaka Al-Mubin.
- Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Pengertian Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rieneka Cipta.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis diBidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari Selasa, 10 Januari 2020
- Karyono Ibnu Ahmad dan Muhammad Andri Setiawan, “Deskripsi Konseli PadaProses Konseling: Refleksi Al-Qur'an Asy Syams”, (On-line),
- Kurnanto, Edi, 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Ormrod, “*Efektivitas Reinforcement Positive dan Negative Dalam meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian di SMP NEGERI 7 Sijunjung*. 2008”

- Prayitno, 2004 . *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta Priyatno, *konseling perorangan* (padang, universitas negeri padang). 2005
- Redja, Mudyahardjo. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Terj*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya CV, 1989.
- Sippon, Sapora, and Ruhaya Hussin. *Teori Kaunseling Dan Psikoterapi*. Negeri Sembilan Darul Khusus: USIM (Universitas Sain Islam Malaysia), 2008.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- T. Erford, Bradley, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Tasrif. *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integral)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Welsh, Dianne. *Application of the Premack of reinforcement to the Quality Performance of Service Employees: University of North Carolina at Greensbor*